



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1602 - 1611

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Efektivitas Penggunaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Rika Maria^{1✉}, Yahya²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail : rikamaria26@yahoo.com¹, yahyatambunan@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Bantuan Operasional Madrasah (BOS) program di bidang pendidikan, harus digunakan seefektif mungkin agar tujuan tercapai. Penelitian dilakukan di MTsN 10 Tanah Datar dengan tujuan mengetahui efektivitas penggunaan BOS Tahun 2021 di MTsN 10 Tanah Datar pada catur wulan 1 tahun 2021. Jenis dan sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, penggunaan BOS tahun 2021 di MTsN 10 Tanah Datar efektif. Dalam pandemi Covid 19 di peruntukkan mengantisipasi penyebarannya. Efektivitas terhadap hasil ujian akhir menunjukkan hasil signifikan. Penggunaan dana BOS juga efektif meningkatkan prestasi, diantaranya terbaik 1 kinerja Madrasah Sumatera Barat, Peringkat II Laporan Pelaksanaan Anggaran Terbaik tingkat KPPN Bukittingi, Peringkat 1 Pengelola Keuangan Tanah Datar. MTsN 10 Tanah Datar pun semakin indah dan asri, menjadi tempat studi tiru beberapa Madrasah di Sumatera Barat. Keefektifan ini perlu monitoring dan pengawasan yang dilakukan secara terpadu oleh tim independen.

Kata kunci: Efektifitas, Bantuan Operasional Siswa (BOS).

Abstract

The Madrasah Operational Assistance (BOS) program in the education sector must be used as effectively as possible so that the objectives are achieved. The research was conducted at MTsN 10 Tanah Datar with the aim of knowing the Effectiveness of the Use of BOS in 2021 at MTsN 10 Tanah Datar in the first quarter of 2021. Types and sources of data used used primary and secondary data. Interview and documentation data collection techniques, qualitative descriptive analysis method. The results of the study show that the use of the 2021 BOS at MTsN 10 Tanah Datar is effective. In the Covid-19 pandemic, it is intended to anticipate it. The effectiveness of the Final Exam results showed significant results that BOS was also effective in increasing achievement, including the best 1st performance for Madrasah West Sumatra, 2nd Rank of the Best Budget Implementation Report at KPPN Bukittingi level, 1st Rank of Tanah Datar Financial Manager. MTsN 10 Tanah Datar is even more beautiful and beautiful, becoming a place to imitate Madrasah Studies in West Sumatra. This effectiveness requires monitoring and supervision carried out in an integrated manner by an independent team.

Keywords: Effectiveness; Student Operasional Assistance (BOS).

Copyright (c) 2021 Rika Maria, Yahya

✉ Corresponding author

Email : rikamaria26@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.634>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut *Human Development Index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia pada tahun 2004, Indonesia menempati peringkat 110 dari 173 negara (Mózo, 2017). Berdasarkan data tersebut kondisi mutu pendidikan di Indonesia cukup terpuruk dan memprihatinkan sehingga masih menjadi “catatan merah”. Padahal, salah satu dari tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu kunci dalam penanggulangan kemiskinan baik dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan strategi untuk peningkatan mutu pendidikan. Namun, berdasarkan hasil survei, sampai saat ini mutu pendidikan masih rendah di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat perekonomian di Indonesia yang pada hakekatnya merupakan indikator yang jelas menunjukkan korelasi langsung dan merupakan mata rantai yang tidak terputuskan serta mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu Sumber Daya Manusia. Dengan demikian dapat menjadi bukti belum berhasilnya pembangunan pemerintah Indonesia bidang pendidikan.

Berdasarkan paparan yang tercantum dalam UUD '45 (Depdiknas, 2003) dalam pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” wajib mengikuti pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, sehingga pemerintah wajib menyediakan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat SD/MI dan SMP/MTs sederajat yang dikenal dengan program wajib belajar 9 tahun.

Untuk itu, salah satu upaya dalam mewujudkan amanat dari UU tersebut, pemerintah meluncurkan salah satu program untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitunya Program Bantuan Operasional (BOS) Madrasah. Menurut (Sri Wayuni Okvitasi, Hadiyanto, 2018) bahwasannya BOS merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia sekolah. Program bantuan operasional sekolah dikomandani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mana dalam pelaksanaannya, penyaluran dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada buku petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS.

Selain itu, program BOS yang pada awalnya dilatar belakangi oleh kenaikan harga BBM yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat, sehingga berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin untuk mendapat pendidikan dasar (Wajardikdas) sembilan tahun. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang di mulai sejak Juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas. Mulai tahun 2011 dana bantuan operasional sekolah (BOS) mengalami perubahan mekanisme penyaluran dana, yang semula dari skema APBN menjadi dana perimbangan yang dilakukan melalui mekanisme transfer ke daerah dalam bentuk dana penyesuaian untuk bantuan operasional sekolah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2010 tentang APBN 2011 menurut peraturan mendiknas nomor 69 tahun 2009, standar biaya operasi non personalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi non personalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), Bantuan Operasional Sekolah adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib (Depdiknas, 2009).

Lebih lanjut lagi, BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia juga bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar (Permendikbud, 2016). Menurut PP 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak,

asuransi dan sebagainya. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Program ini mendapat alokasi anggaran yang cukup besar. Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana ke sekolah/madrasah yang bersedia memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam persyaratan peserta program. Madrasah yang dicakup dalam program ini adalah SD/MI/SDLB/salafiyah setingkat SD dan SMP/MTS/SMPLB/salafiyah setingkat SMP, baik negeri maupun swasta.

Tujuan Program Bantuan Operasional Madrasah (BOS) adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin/tidak mampu, agar mereka memperoleh pendidikan dasar 9 Tahun yang berkualitas tanpa terkendala masalah keuangan.

Penggunaan dana BOS menurut (*Sistem Informasi BOS Salur*, n.d., 2015) harus memperhatikan 4 hal yaitu, efisien, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas. Pertama, efisien maksudnya dana yang telah diperoleh digunakan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Artinya bantuan tersebut jangan sampai salah penggunaan dan mesti tepat sasaran. Kedua, efektivitas merupakan kelanjutan dari efisien, artinya efektivitas sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari hasil keputusan yang pertama dan evaluasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Ketiga, transparansi. Transparansi berarti adanya keterbukaan dari pihak madrasah dalam mengelola dana BOS sehingga tidak ada protes dari pihak wali murid. Dan ini dimasukkan untuk mengurangi tingkat penyelewengan dari pihak madrasah. Keempat, akuntabilitas maksudnya adalah dalam pencairan dana BOS ini harus bisa dipertanggungjawabkan secara moral kepada Allah subhanahuwata'ala serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika keempat hal yang telah dijelaskan diatas dilakukan dengan baik, maka bantuan BOS dalam penyalurannya akan tepat sasaran sehingga lebih bermanfaat bagi orang-orang yang kurang mampu/miskin.

Selain itu menurut (Setiawati, 2019) prosedur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dana BOS, diawali dengan proses pendataan pendidikan dasar. Tahapan pendataan data pokok pendidikan (Dapodik) merupakan langkah awal penting untuk proses pengalokasian dana BOS dan penyaluran dana BOS. Prosedur kemudian adalah proses penetapan alokasi dana BOS, persiapan penyaluran dana BOS di daerah, penyaluran dana BOS, dan pengambilan dana BOS (Kemendikbud, 2015). Adapun ketentuan yang harus diikuti terkait pengambilan dana BOS sekolah adalah sebagai berikut: 1. Pengambilan dana BOS dilakukan oleh bendahara sekolah atas persetujuan kepala sekolah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dengan menyisakan saldo minimum sesuai peraturan yang berlaku. Saldo minimum ini bukan termasuk pemotongan. Pengambilan dana tidak diharuskan melalui sejenis rekomendasi/persetujuan dari pihak manapun; 2. Dana BOS dalam suatu periode tidak harus habis dipergunakan pada periode tersebut. Besar penggunaan dana tiap bulan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagaimana tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Kemendikbud, 2015).

Terkait pengelolaan dana BOS juga sangat tergantung manajemen kepala sekolah. Kepala sekolah dalam tugasnya harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurangnya pihak terkait bisa menyusun perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan berbagai sumber organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Azhar, 2016).

Sekolah efektif membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah untuk mengarahkan dan memotivasi warga sekolah dan semua pihak yang terlibat seperti guru, staf, siswa, orang tua murid, masyarakat agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat yang sesuai dengan konteks yang dihadapi, terutama karakteristik dan kemampuan pengikutnya (Andriani, 2015). Sebuah penelitian oleh (Sadker, D. M., & Zittleman, 2006) menemukan lima ciri utama sekolah efektif, yang sering disebut dengan *five-factor theory* (Stenger, 2013). Kelima karakteristik itu adalah (1) kualitas kepemimpinan, (2) harapan yang tinggi pada siswa dan guru, (3) pantauan kinerja dan perkembangan siswa secara terus menerus, (4) adanya tujuan dan arah yang jelas, dan (5) keamanan dan kenyamanan siswa. Kelima faktor ini akan mendorong keberhasilan siswa dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan oleh sekolah. Temuan serupa menyatakan bahwa sekolah

yang paling efektif mengembangkan kepercayaan yang sangat tinggi diantara *stakeholders*. Lima kunci sekolah efektif meliputi (1) pedoman pembelajaran yang koheren, (2) sistem yang efektif untuk meningkatkan kapasitas profesional guru, (3) kuatnya hubungan orang tua dan sekolah, (4) belajar terpusat siswa, dan (5) kepemimpinan yang kuat (Anrig, 2013).

Memahami pengertian efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli. Pertama (Usman & Eko Raharjo, 2013) Efektif ialah cara melakukan sesuatu (pekerjaan) yang benar (*do the right things*), sedangkan efisiensi (daya guna) ialah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Efektif dapat ditinjau dari sudut kuantitatif dan kualitatif. Pengertian efektif secara kuantitatif ialah perbandingan antara realisasi dengan target. Semakin tinggi realisasi yang dicapai, semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut pengertian kualitatif ialah tingkat pencapaian tujuan atau tingkat kepuasan yang dicapai. Semakin tercapai tujuan seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Semakin puas seseorang atau organisasi, semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Kepuasan meliputi kepuasan internal dan eksternal. (Terhadap & Karyawan, 2018) Menyatakan ada tiga pendekatan dalam Perilaku Organisasi untuk memahami makna atau konsep efektivitas yakni: pendekatan tujuan atau disebut *the goal optimization approach*, pendekatan sistem atau dikenal *the system theory approach* dan pendekatan kepuasan partisipasi atau disebut *participant satisfaction model*. Menurut (Mamuaja, 2016) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Selanjutnya (Murti, 2020) mengemukakan bahwa efektivitas dihubungkan dengan pencapaian sasaran yang telah ditentukan atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal. (Islam & Utara, 2019) juga menjelaskan bahwa efektivitas maksudnya adalah menilai tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan dan berjalan dengan sebenarnya serta tidak menyimpang dari perencanaan sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tidak hanya itu, efektivitas menurut (Firmansyah, 2018) adalah suatu program pengembangan manajemen yang ada pada dasarnya dilakukan dengan membandingkan tujuan dengan sasaran program yang ingin dicapai (Yuliana et al., 2020) juga memaparkan efektivitas itu mengarah kepada pencapaian tujuan untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna atau tepat sasaran. Efektif mengarah kepada ketepatan atau kesesuaian antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain bahwa efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai.

Berdasarkan terminologi yang telah di jelaskan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan, yaitu seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana supervisi menghasilkan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, dalam menentukan efektivitas supervisi akademik pada penelitian ini, dapat diukur melalui indikator sebagai berikut: keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan tingkat *input* serta *output* nya.

Begitu juga dalam pengelolaan dana BOS memerlukan kepemimpinan yang handal sehingga seluruh alokasi dana yang telah ditetapkan bisa secara proposional direalisasikan. Sebuah model yang dikembangkan oleh (Burns, 1978), (Bass, 1985), dan Bass, B.M. and Avolio, (1994), (Leithwood, 1994) dimana mengembangkan model transformasional dalam kepemimpinan di sekolah. Bahwa ada empat kepemimpinan transformasional yang diidentifikasi oleh (Bass, B.M. and Avolio, 1994) keterampilan yang diperlukan untuk kepala sekolah jika mereka untuk memenuhi tantangan abad ke-21. Misalnya, pemimpin sekolah harus hadir dan memberikan perhatian secara pribadi kepada anggota, staf dan individu, dalam rangka meningkatkan kinerja terutama mereka yang tampak yang memiliki kinerja yang rendah.

Hasil penelitian (Fullan, 1991) dan (Merrell Hansen & Smith, 1989) menyimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan elemen sentral peningkatan mutu program pengajaran di sekolah. Lieberman dan Miller dalam (Andriani, 2015) mencatat bahwa kepala sekolah sangat menentukan upaya mewujudkan perubahan-perubahan di sekolah dan di setiap tahap proses perubahan, kontribusi kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan program sekolah secara menyeluruh (Andriani, 2008). Maka Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang. Pada mini riset ini langsung melihat efektivitas penggunaan dana Bos di masa pandemic covid 19 di MTsN 10 Tanah Datar.

Dengan demikian secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka, peneliti ingin memfokuskan tentang bagaimana efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional di MTsN 10 Tanah Datar dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Dana BOS Caturwulan 1 Tahun 2021 di MTsN 10 Tanah Datar”. Sesuai dengan judul tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas penggunaan dana BOS Caturwulan 1 Tahun 2021 di MTsN 10 Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 10 Tanah Datar dimana madrasah ini merupakan tempat penulis bekerja. Dengan keadaan ini diharapkan data dan informasi yang diharapkan lebih akurat dan real. Di samping itu juga karena lebih mudah jangkauan informasi, ketersediaan tenaga dan waktu serta efisiensi biaya. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu selama tiga bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2021.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama baik individu maupun kelompok yang diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Sedangkan data sekunder, yaitu yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan administrasi atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program bantuan dana bantuan operasional madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 10 Tanah Datar.

Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara. Dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena pelaksanaan dana BOS yang diamati. Disamping itu juga dengan dokumentasi, yaitu pengambilan atau penggunaan dokumen resmi dari lembaga/organisasi yang telah melaksanakan program dana Bantuan Operasional Madrasah (BOS) selaku pihak yang telah menerima dana bantuan BOS sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang telah diselenggarakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data serta membandingkan antara teori dan kenyataan yang akan dijumpai pada objek penelitian. Untuk mengukur apakah efektivitas penggunaan Dana BOS pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 10 Tanah Datar dapat dilihat dari ketepatan atau kesesuaian antara penggunaan dana BOS dengan petunjuk pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Adanya BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan. Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa miskin baik di satuan pendidikan negeri maupun swasta, dengan harapan agar siswa mendapatkan pendidikan wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Tujuan lainnya untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin/tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan yang layak. Cakupan dana BOS bagi anak didik keluarga miskin

berdasarkan kajian hasil data siswa yang telah disusun oleh madrasah, RAPBM dan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan BOS MTsN 10 Tanah Datar. Tercatat sebanyak 397 siswa/siswi pada Tahun 2021. Dan diperhitungkan per-siswa akan mendapatkan subsidi sebesar Rp.1.100.000. Dibawah ini dapat dilihat rincian penerimaan dana BOS Tahun 2021 di MTsN 10 Tanah Datar.

Tabel1: Penerimaan Dana Bos Periode Tahun 2021 Di Mts 10 Tanah Datar

Kode	Volume	Rincian
		Jumlah Biaya
2129	397 Peserta Didik	Rp. 436.700.000

Sumber : MTsN 10 Tanah Datar, 2021

Berikut juga ditampilkan dalam bentuk diagram:



Diagram 1 Penerimaan Dana Bos Periode Tahun 2021 Di Mts 10 Tanah Datar

Pengajuan dana BOS berdasarkan pada rencana kertas kerja yang ada dalam halamam III DIPA madrasah dan di input kedalam aplikasi RPD (Rencana Penarikan Dana) yang di input kedalam aplikasi SPM. Adapun jumlah dana yang diajukan pada tahun 2021 pada MTsN 10 Tanah Datar adalah sebesar Rp. 436.700.000 dengan berdasarkan perhitungan jumlah dana yang dibutuhkan. Dana yang diperoleh dari jumlah siswa dikalikan dengan jumlah perolehan dana BOS persiswa tiap Tahun Pelajaran.

Pada caturwulan I ini tahun anggaran terdapat penggunaan dana sebagai berikut :

Tabel 2: Penggunaan Dana Bos Caturwulan 1 Tahun 2021

Bulan	Rincian	Jumlah
	Uraian Pengeluaran	
JANUARI	PEMBELIAN MOBILER SISWA	15.000.000
	BIAYA KONSUMSI HARIAN	400.000
FEBRUARI	PEMBELIAN MOBILER SISWA DAN GURU	15.000.000
	BIAYA KONSUMSI HARIAN	800.000
	PEMBELIAN LAPTOP	29.000.000
	PEMBAYARAN HONOR BULAN JANUARI	7.088.000

Bulan	Rincian	
	Uraian Pengeluaran	Jumlah
	PEMBELIAN ALAT COVID DAN ATK	1.400.000
	PEMBELIAN INFOCUS	6.000.000
MARET	PEMBAYARAN HONOR BULAN FEBRUARI	7.088.000
	PEMBAYARAN BUKU TEK PELAJARAN	65.013.000
APRIL	PEMBAYARAN HONOR BULAN FEBRUARI	7.088.000

Sumber : MTsN 10 Tanah Datar, 2021

Sebelum diajukan dana penarikan BOS, pihak madrasah diwajibkan untuk membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) penggunaan dana bos selama periode tahun pelajaran. Hal ini diperlukan untuk melihat apakah kebutuhan yang diperlukan oleh madrasah telah sesuai dengan realisasi penggunaan dana BOS itu sendiri dalam pelaksanaan kegiatan operasional siswa. Adapun RAB MTsN 10 Tanah Datar Tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 : Rencana Penggunaan Dana Bos Tahun 2021 di MTsN 10 Tanah Datar

Uraian Belanja	Rincian	
	Jumlah	Persentase
Belanja Bahan	143.350.000	33%
Belanja Honor <i>Output</i> Kegiatan	3.000.000	0,69%
Belanja Barang Non Operasional Lainnya	41.000.000	9,37%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	69.000.000	15,7%
Belanja Barang Operasional Lainnya	101.400.000	22,42%
Pengadaan Buku Teks Pelajaran Siswa	78.950.000	18,1%
Jumlah	436.700.000	100 %

Sumber : MTsN 10 Tanah Datar, 2021

Berikut juga disajikan dalam bentuk diagram:

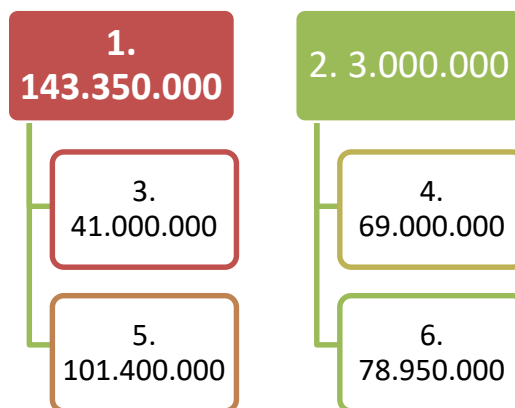


Diagram 2 Rencana Penggunaan Dana Bos tahun 2021 di MTsN 10 Tanah Datar

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari anggaran sebesar Rp.436.700.000, sebesar Rp.143.350.000 atau 33% akan digunakan untuk belanja bahan Rp.3.000.000 atau 0,69% untuk honor *output* kegiatan, Rp.41.000.000 atau 9,38% untuk belanja barang non operasional lainnya, Rp.69.000.000 atau 15,8% untuk belanja modal peralatan dan mesin, Rp.101.400.000 atau 23,22% untuk belanja barang operasional lainnya, Rp78.950.000 atau 18,1 % untuk pengadaan buku teks pelajaran siswa.

Aturan penyelenggaraan program BOS, secara tegas ditentukan di dalam juknis yang dikeluarkan setiap tahun. Hasil kajian memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaannya BOS cenderung diperlakukan sebagai subsidi umum untuk membiayai kegiatan operasional madrasah dan semua murid menerima manfaat program BOS. Secara konseptual, madrasah memegang kunci dalam penentuan penggunaan BOS termasuk dalam kebijakan pemberian bantuan khusus untuk siswa miskin. Berdasarkan ketentuan (panduan BOS), dana BOS dikelola oleh Kepala Madrasah, Guru/tenaga administrasi. Uang dikirim langsung ke nomor rekening madrasah oleh Madrasah boleh menggunakan BOS tersebut dengan berbagai jenis kegiatan berdasarkan RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah).

Efektivitas penggunaan dana BOS di MTsN 10 Tanah Datar dapat dilihat dari ketepatan atau kesesuaian antara penggunaan dana BOS dengan petunjuk pelaksanaan. Dilihat secara keseluruhan, penggunaan dana BOS cukup efektif. Dilihat dari dampak BOS itu sendiri terhadap hasil Ujian Akhir Madrasah cukup menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian untuk penerimaan siswa baru juga mengalami peningkatan. Pemberian bantuan dana BOS diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi dunia pendidikan. Dampak tersebut dapat dilihat dari berbagai macam/hal, diantaranya dapat dilihat dari efektivitas penggunaan dana BOS yang digunakan untuk Keperluan siswa, apalagi dalam situasi Pandemi Covid 19, dengan adanya dana BOS juga dialokasikan untuk pembelian thermogan, masker, *fielshild* dan *handsanitizer* bagi seluruh siswa juga untuk melengkapi fasilitas dalam rangka memutus rantai Covid 19, seperti melengkapi sarana mencuci tangan dengan air yang mengalir lengkap dengan sabun dan tisu. Di samping itu alokasi dana BOS pada caturwulan 1 juga digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan pengadaan buku perpustakaan, dengan tersedianya buku yang memadai juga berdampak meningkatnya hasil Ujian Akhir Madrasah dan lebih meningkatkan jumlah siswa yangmendaftar di MTsN 10 Tanah Datar pada tahun pelajaran 2021/2022 ini.

Dengan Pengelolaan yang bagus dalam penggunaan dana BOS, tentunya semua itu tidak terlepas dari manajemen yang tepat oleh *leader* yang mumpuni serta tenaga pengolah yang profesional dengan aspek kerjasama dan sama-sama bekerja oleh seluruh *stakeholder* dibawah *handle* kepemimpinan yang selalu siap melayani berbagai pihak di MTsN 10 Tanah Datar. Kemudian dilihat dari dampak BOS itu sendiri terhadap hasil Ujian Akhir Madrasah menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan, termasuk lebih meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar di MTsN 10 Tanah Datar. Sehingga dengan keprofesionalan dalam pengelolaan dana BOS tersebut berbagai prestasi juga di peroleh oleh MTsN 10 Tanah Datar di antaranya Terbaik 1 Kinerja Kepala Terbaik Tingkat Sumatera Barat dan Peringkat 1 Pengelola Keuangan Terbaik Tingkat Kabupaten Tanah Datar. Di Samping itu tampilan MTsN 10 Tanah Datar pun semakin indah dan asri serta berkat rahmat Allah juga menjadi tempat Studi Tiru beberapa Madrasah di Sumatera Barat. Hal ini tentunya juga akan memberikan motivasi yang kuat bagi sekolah lain untuk senantiasa meningkatkan keefektifan dalam pengelolaan dana BOS.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, penggunaan dana BOS caturwulan 1 tahun 20 di MTsN 10 Tanah Datar sudah berjalan efektif sesuai dengan yang direncanakan dan dibutuhkan serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dapat bermanfaat untuk peserta didik seperti pembelian buku yang dapat membantu kesuksesan peserta didik dalam mengikuti PBM Madrasah. Apalagi di suasana pandemik covid 19 saat ini juga memerlukan akan kebutuhan berbagai alat pencegahan penyebaran virus corona. Selain itu tentunya juga bermanfaat bagi madrasah. Tentunya semua itu tidak terlepas dari

manajemen yang tepat oleh *leader* yang mumpuni serta tenaga pengolah yang profesional dengan aspek kerjasama dan sama-sama bekerja oleh seluruh *stakeholder* dibawah *handle* kepemimpinan yang selalu siap melayani berbagai pihak di MTsN 10 Tanah Datar. Kemudian dilihat dari dampak BOS itu sendiri terhadap hasil Ujian Akhir Madrasah menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan, termasuk lebih meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar di MTsN 10 Tanah Datar. Sehingga dengan keprofesionalan dalam pengelolaan dana BOS tersebut berbagai prestasi juga di peroleh oleh MTsN 10 Tanah Datar di antaranya terbaik 1 Kinerja Kepala Terbaik Tingkat Sumatera Barat dan Peringkat 1 Pengelola Keuangan Terbaik Tingkat Kabupaten Tanah Datar. Agar program ini berjalan lebih efektif lagi, maka kegiatan monitoring dan pengawasan yang di lakukan secara terpadu oleh tim independen agar selalu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2008). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 02, 52–61. <https://doi.org/10.31219/osf.io/uy7sw>
- Andriani, D. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 51–62.
- Anrig, G. (2013). *Beyond the education wars: Evidence that collaboration builds effective schools*. New York: The Century Foundation, Inc.
- Azhar, S. (2016). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF (Perspektif Pendidikan Islam). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 127–140.
- Bass, B.M. and Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage, Thousand Oaks, CA.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: The Free Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row Publisher.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 6. http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc
- EFEKTIFITAS KERJA PEGAWAI DI KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN KUBU RAYA _ NIM*. (n.d.).
- Fullan, M. (1991). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teacher College Press.
- Islam, U., & Utara, S. (2019). TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PT CIOMAS ADISATWA RUMAH POTONG AYAM (RPA) UNIT MEDAN. 4(2), 94–101.
- Kemendikbud. (2015). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Leithwood, K. (1994). Leadership for School Restructuring. *Educational Administration Quarterly*, 30(4), 498–518. <https://doi.org/10.1177/0013161X94030004006>
- Mamuaja, B. (2016). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 165–171. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11583>
- Merrell Hansen, J., & Smith, R. (1989). Building-Based Instructional Improvement: The Principal as an Instructional Leader. *NASSP Bulletin*, 73(518), 10–16. <https://doi.org/10.1177/019263658907351803>
- Mózo, B. S. (2017). Indeks Pembangunan Manusia 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Murti, S. dan heryanto. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*

1611 *Efektivitas Penggunaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri – Rika Maria, Yahya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.634>

<https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbud_tahun2016_nomor019.pdf, 2–5. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/57/727.bpkp&ved=2ahUKEwj6PCipcZsAhVZwjgGHZsXBm0QFjAAegQIAhAB&usq=AOvVaw28ZK0JWPXJ5N-h7ZBooulK>

Sadker, D. M., & Zittleman, K. R. (2006). What makes a school effective. *McGraw Hill*.

Setiawati, S. (2019). Evaluasi Prosedur Pengelolaan Dana bantuan Oprasional Sekolah (BOS) Dalam Menilai Efektifitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(2), 64–79.

Sistem Informasi BOS Salur. (n.d.).

Sri Wayuni Okvitasi, Hadiyanto, Y. S. (2018). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional. *Journal Ekonomi*, 1(1), 17.

Stenger, M. (2013). *What makes a school successful? The Five Factor Theory of effective schools*.

Suckling, D. M., Baker, G., Salehi, L., Woods, B., Foster, S. P., Paul, V. L., Slater, R., Warren, A., Denholm, I., Field, L. M., Williamson, M. S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., Tao, Y., ... Proctor, S. P. (2009). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 54(1), 1–6. <http://dx.doi.org/10.1007/s11270-016-3076-8>
<http://dx.doi.org/10.1080/02772248.2015.1031668>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.envpol.2016.09.073>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.scitotenv.2014.09.027>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chemosphere.2009.02.022>

Terhadap, O., & Karyawan, K. (2018). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pd. Bpr Bkk Kebumen. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 46–52. <https://doi.org/10.26460/jm.v8i1.648>

Usman, H., & Eko Raharjo, N. (2013). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1253>

Yuliana, E. S., Tarmizi, T., & Soraya, S. (2020). Efektivitas Implementasi Pemungutan PBB P2 Kota Pontianak. *Eksos*, 15(2), 129–136. <https://doi.org/10.31573/eksos.v15i2.88>